

## **BAB IV**

### **PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MEMOTIVASI SISWA SMA MELANJUTKAN KULIAH**

#### **A. Penerapan Konseling Individual Untuk Memotivasi Siswa SMA Melanjutkan Kuliah**

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dialami 9 responden yang memiliki hambatan dalam prosesnya melanjutkan pendidikan setelah SMA, peneliti kemudian menyusun perencanaan penanganan dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dialami. Dalam upaya meminimalisir masalah ini, peneliti menggunakan teknik konseling individual dengan memberikan dukungan motivasi.

Teknik konseling individual ini memungkinkan individu/ responden untuk menyadari pikiran dan perasaan yang dimilikinya. Dengan teknik ini diharapkan terjadi perubahan ke arah yang positif dari orang yang dibantu. Melalui teknik ini pemberian motivasi lebih fokus pada orang yang diajak konseling, artinya fokus pemberian motivasi tidak terbagi-bagi, karena konseling individual mempunyai makna spesifik yakni pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana

terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan kepribadian klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Dalam penerapan pelaksanaan layanan konseling individual ini penulis menggunakan tahapan-tahapan konseling pada umumnya meliputi: 1) tahap awal konseling, 2) tahap pertengahan konseling dan 3) tahap akhir konseling.<sup>2</sup> Adapun tahap demi tahap penerapan layanan yang diberikan pada responden akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

#### **a) Tahap Awal Konseling**

Dalam tahap awal konseling ini peneliti melakukan 2 kali pertemuan dalam 2 minggu dengan 9 responden. Dalam setiap minggunya peneliti melakukan sesi konseling dengan 3 hari yang berbeda, 1 hari tersebut peneliti gunakan untuk konseling dengan 3 responden, dalam tahap ini dibangun keakraban dengan responden, adapun rinciannya seperti dibawah:

---

1. Sofyan Willis, *Konseling... p. 159*  
2. Sofyan Willis, *Konseling... p. 239*

## 1. Responden P. S. D

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin 05 Februari 2018 pukul 12.30 WIB tepatnya setelah P.S.D istirahat kedua. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Februari 2018 pukul 15.00 WIB tepatnya saat selesai pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question*

untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancarai seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden terkait niatnya dalam melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

## **2. Responden P**

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin tanggal 05 Februari 2018 pukul 15.00 WIB tepatnya setelah P pulang sekolah. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya,

pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Februari 2018 pukul 10.00 WIB tepatnya saat jam istirahat pertama. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancarai seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden terkait niatnya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

### 3. Responden A

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari senin 05 Februari 2018 pukul 15.30 WIB tepatnya setelah A pulang sekolah. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Februari 2018 pukul 12.20 WIB tepatnya saat setelah jam istirahat kedua, pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open*

*question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancarai seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden terkait niatnya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

#### **4. Responden K**

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari selasa 06 Februari 2018 pukul 12.20 WIB tepatnya setelah K selesai istirahat kedua. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan

keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 12.20 WIB tepatnya saat setelah jam istirahat kedua. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancarai seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden terkait niatnya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

## 5. Responden A. H

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari selasa 06 Februari 2018 pukul 15.00 WIB tepatnya setelah A.H pulang sekolah. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 10.00 WIB tepatnya saat jam istirahat pertama, karena diwaktu pukul 08.00 A.H masih harus mengikuti

kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancarai seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden terkait niatnya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

## **6. Responden H**

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari selasa 06 Februari 2018 pukul 15.30 WIB tepatnya setelah H pulang sekolah. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan

identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Februari 2018 pukul 10.30 WIB tepatnya saat jam istirahat pertama, karena diwaktu pukul 08.00 H masih harus mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancarai seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden

terkait niatnya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

## **7. Responden J**

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari rabu tanggal 07 Februari 2018 pukul 12.20 WIB tepatnya setelah istirahat kedua. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 Februari 2018

pukul 10.30 WIB tepatnya saat setelah jam istirahat pertama, karena diwaktu pukul 08.00 J masih harus mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancara seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden terkait niatnya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

#### **8. Responden A. H. D**

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari rabu 07 Februari 2018 pukul 15.00 WIB tepatnya setelah A. H. D pulang sekolah. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku

*attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 Februari 2018 pukul 12.20 WIB tepatnya saat setelah jam istirahat kedua, pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancara seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihnyanya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan

yang dialami oleh responden terkait niatnya untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

## **9. Responden A. S**

Tahapan awal dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari rabu 07 Februari 2018 pukul 15.30 WIB tepatnya setelah A.S pulang sekolah. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik konseling yakni perilaku *attending*, dimana peneliti memperkenalkan identitas diri begitupun sebaliknya responden memperkenalkan identitas dirinya seperti menyebutkan nama, usia, kelas, alamat rumah, nama orang tua dan keluarganya, pekerjaan orang tua. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan membangun kepercayaan antara peneliti dengan responden.

Pertemuan kedua, peneliti kembali membangun hubungan konseling dengan responden menggunakan wawancara kembali pada responden. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 Februari 2018

pukul 10.00 WIB tepatnya saat jam istirahat pertama, karena diwaktu pukul 08.00 I.R masih harus mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menerapkan teknik *open question* untuk memudahkan membuka percakapan antara peneliti dengan responden. Peneliti mewawancara seputar kehidupan responden lebih dekat, seperti mengetahui detail keluarganya, prestasi yang pernah diraihinya selama masa sekolah, dan kelebihan dan kekurangan apa yang ada dalam diri responden. Dalam tahap ini juga peneliti mencoba menggali permasalahan yang dialami oleh responden terkait niatnya dalam melanjutkan kuliah setelah lulus SMA.

#### **b) Tahap Pertengahan Konseling**

Dalam tahap pertengahan ini dilakukan pertemuan selama 2 minggu dengan masing-masing perminggu 1 kali pertemuan dengan responden, dalam tahap ini mulai masuk dalam permasalahan responden secara mendalam dan mulai memberikan motivasi, rincian pertemuan tergambar sebagai berikut:

## **1. Responden P. S. D**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Februari 2018 pukul 15.00 WIB, setelah 2 pertemuan sebelumnya dilakukan dalam tahap awal konseling. Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh P.S.D, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh P.S.D dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Februari 2018 pukul 15.00 WIB, pada pertemuan ini peneliti berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. Setelah mendefinisikan masalah

P.S.D, peneliti berempati terhadap responden dan mencoba memfasilitasi P.S.D dengan memberikan gambaran terkait informasi perkuliahan. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikirannya bahwa tidak adanya dukungan keluarga untuk melanjutkan kuliah di luar Banten bukanlah halangan yang begitu besar, P.S.D diberikan gambaran terkait orang tua mana yang tidak merasa senang melihat anaknya bisa kuliah untuk kehidupannya kedepan. P.S.D juga diberikan gambaran terkait orang tua mana yang tidak merasa khawatir melihat anak tunggalnya di luar Banten sendirian apalagi P.S.D perempuan. Peneliti juga berupaya memberikan pemahaman sedikit demi sedikit pada P.S.D agar tidak putus semangat walaupun orang tuanya tidak mendukung jika P.S.D harus kuliah di luar Banten.

Dalam tahap ini pula responden diminta untuk berfikir positif terhadap segala hal, khususnya berfikir positif terhadap nasehat orang tua, walaupun bentuk nasehat dari orang tua itu keras atau biasa. P.S.D juga

diarahkan untuk mulai melirik kampus di area Banten, karena melanjutkan kuliah bukan ajang untuk adu gengsi, di Banten ataupun luar sama-sama menempuh pendidikan. Karena sebetulnya permasalahan P.S.D bukan keluarga tidak mengizinkan kuliah saja, boleh asal di Banten. Jika keluarga sudah tidak ridho ada baiknya P.S.D yang memutus mata rantai keegoisannya. Agar niat pendidikan setelah SMA bisa terwujud.

## **2. Responden P**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh P, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh P dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk

mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, hasil dari berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. P mengungkapkan bahwa dirinya merasa terganggu dengan teman sebayanya di kelas XII IPS, karena hanya dirinya seorang laki-laki yang mempunyai niat untuk melanjutkan kuliah karena sebetulnya P didukung penuh oleh keluarga untuk melanjutkan. Karena teman sebayanya memberikan gambaran yang kurang baik saat P mencoba bercerita ingin lanjut kuliah, lambat laun P terpengaruh dan merasa malas untuk mendaftar kuliah. Setelah mendefinisikan masalah P, peneliti mencoba memberikan masukan dan dukungan motivasi agar P semangat kembali dan tidak terpengaruh teman sebayanya. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikiran P yang terpengaruh teman sebayanya itu adalah hal yang wajar, karena remaja

biasanya masih labil dalam menentukan tujuannya setelah lulus sekolah, tetapi seharusnya P semakin bersemangat dalam mengejar niatnya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA karena sebetulnya P didukung secara penuh oleh keluarga untuk lanjut kuliah setelah SMA. Peneliti juga berupaya memberikan informasi terkait bahayanya faktor teman sebaya dalam arahan yang kurang positif, P diarahkan agar ajakan teman sebaya yang menurutnya kurang baik boleh diterima tetapi jangan langsung diterapkan dalam dirinya dalam arti lain P harus bijak dalam bergaul dengan teman sebayanya.

Dalam tahap ini Peneliti mencoba memberikan penguatan dengan memberikan dukungan berupa kata-kata motivasi dan memberikan sedikit gambaran terkait bahayanya teman sebaya yang mempengaruhi temannya dalam hal yang kurang baik. Responden juga disarankan untuk mencari teman lebih dekat yang memiliki kesamaan dalam niat melanjutkan pendidikan setelah SMA walaupun teman tersebut bukan dari anak XII IPS,

agar niat P melanjutkan kuliah semakin mantap dan tidak terpengaruh lagi oleh teman sebayanya di XII IPS yang tidak menyarankan P untuk lanjut kuliah.

### **3. Responden A**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Februari 2018 pukul 12.20 WIB, Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh A, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh A dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Februari 2018 pukul 12.20 WIB, hasil dari berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan A

mengungkapkan bahwa dirinya sebenarnya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi kadang niat itu hilang jika A sudah berada di lingkungan masyarakatnya, pasalnya di lingkungan wilayah A budaya masyarakatnya paling tinggi menyekolahkan anaknya di tingkat SMA saja. Setelah melihat adat masyarakatnya itulah yang membuat A malas melanjutkan kuliah, padahal potensi yang dimiliki A baik. Setelah mendefinisikan masalah A peneliti berempati terhadap responden dan mencoba memfasilitasi A dengan memberikan gambaran terkait informasi pentingnya memilah dan memilih budaya masyarakat. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikirannya yang didapatkan di masyarakat tidaklah seutuhnya benar, walau itu budaya masyarakat tetapi jika membatasi potensi diri dalam melangkah harusnya A bisa mulai menyisihkan sedikit demi sedikit dari budaya yang kurang tepat. Budaya masyarakat yang kurang baik menurut era globalisasi harusnya harus mulai dirubah, justru dengan A mau

melanjutkan ke perguruan tinggilah nantinya A bisa memberikan motivasi pendidikan untuk generasi remaja di lingkungan masyarakatnya saat masa yang akan datang.

Dalam tahap ini pula responden diminta untuk berfikir positif terhadap segala hal, khususnya kemampuan menembus pendidikan setelah SMA dengan sedikit demi sedikit menyisihkan adat masyarakat yang kurang baik. Peneliti mencoba memberikan penguatan dengan memberikan kata-kata motivasi, hal ini untuk acuan inspirasi untuk responden. Responden juga disarankan untuk lebih membuka wawasan di luar masyarakatnya.

#### **4. Responden K**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 12.20 WIB, Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan,

pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh K, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh K dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Februari 2018 pukul 12.20 WIB, hasil dari berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. K mengungkapkan bahwa dirinya merasa terganggu dengan teman sebayanya satu geng yang berjumlah 5 orang, karena hanya dirinya seorang yang mempunyai niat untuk melanjutkan kuliah. K sebetulnya didukung penuh oleh keluarga untuk melanjutkan. Karena teman sebayanya memberikan gambaran yang kurang baik saat K mencoba bercerita ingin lanjut kuliah, lambat laun K terpengaruh dan merasa malas untuk mendaftar kuliah. Setelah mendefinisikan masalah K, peneliti mencoba memberikan masukan dan dukungan motivasi agar K

semangat kembali dan tidak terpengaruh teman sebayanya. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikiran K yang terpengaruh teman sebayanya itu adalah hal yang wajar, karena remaja biasanya masih labil dalam menentukan tujuannya setelah lulus sekolah, tetapi seharusnya K semakin bersemangat dalam mengejar niatnya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA karena sebetulnya K didukung secara penuh oleh keluarga untuk melanjutkan kuliah setelah SMA. Peneliti juga berupaya memberikan informasi terkait bahayanya faktor teman sebaya dalam arahan yang kurang positif, K diarahkan agar ajakan teman sebaya yang menurutnya kurang baik boleh diterima tetapi jangan langsung diterapkan dalam dirinya dalam arti lain K harus bijak dalam menyerap informasi dari teman sebayanya.

Dalam tahap ini Peneliti mencoba memberikan penguatan dengan memberikan dukungan berupa kata-kata motivasi dan memberikan sedikit gambaran terkait bahayanya teman sebaya yang mempengaruhi dalam hal

yang kurang baik. Responden juga disarankan untuk mencari teman lebih dekat yang memiliki kesamaan dalam niat melanjutkan pendidikan setelah SMA walaupun teman tersebut bukan dari satu genknya, agar niat K melanjutkan kuliah semakin mantap dan tidak terpengaruh lagi oleh teman sebayanya di genknya yang tidak menyarankan K untuk lanjut kuliah.

#### **5. Responden A. H**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh A.H, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh A.H dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa hari selasa tanggal 27 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, hasil dari berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. A.H mengungkapkan bahwa dirinya memiliki hambatan dalam dirinya dan diluar dirinya dalam ntujuan untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. A.H mengungkapkan hambatan pertama dalam dirinya yaitu melawan rasa malas dalam diri dan hambatan dari luar ada pada masyarakat sekitar rumahnya. A.H dalam pergaulannya di rumah sering menceritakan niatnya ingin kuliah ke orang-orang di sekitar rumahnya, hanya saja respon yang diterimanya kurang baik. dirinya merasa terganggu dengan lingkungan di sekitar rumahnya, karena hanya dirinya seorang laki-laki yang mempunyai niat untuk melanjutkan kuliah, mayoritas laki-laki di sekitar rumahnya memang tidak menempuh pendidikan tinggi. sebetulnya niat A.H didukung oleh keluarga untuk melanjutkan. Hanya saja niat A.H sering naik turun

karena pengaruh dari lingkungan tinggalnya yang menyarankan A.H untuk bekerja dari pada kuliah.

Setelah mendefinisikan masalah A.H, peneliti mencoba memberikan masukan dan dukungan motivasi agar A.H semangat dan tidak terpengaruh lingkungan sekitar rumah. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikiran A.H yang terpengaruh lingkungan tinggalnya itu adalah hal yang wajar, karena A.H masih remaja yang biasanya masih labil dalam menentukan tujuannya setelah lulus sekolah. A.H seharusnya semakin bersemangat dalam mengejar niatnya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA, karena sebetulnya A.H didukung oleh keluarga untuk melanjutkan kuliah setelah SMA dan hal ini pula untuk merubah pola kebiasaan masyarakat di lingkungan tinggal A.H agar sedikit demi sedikit berubah dan lambat laun banyak orang tua yang mendukung anaknya untuk melanjutkan kuliah.

Peneliti juga berupaya memberikan informasi terkait bahayanya faktor masyarakat yang kurang dalam

pendidikan, A.H diarahkan agar arahan dari lingkungan masyarakatnya yang menurutnya kurang baik boleh diterima tetapi jangan langsung diterapkan dalam dirinya dalam arti lain A.H harus bijak dalam menerima masukan dari orang di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam tahap ini Peneliti mencoba memberikan penguatan dengan memberikan dukungan berupa kata-kata motivasi. Responden juga disarankan untuk menyaring hasil obrolan dengan orang-orang di lingkungan rumahnya yang menurut A.H akan mempengaruhi niat A.H menurun dalam niatnya melanjutkan kuliah, hal ini agar A.H semakin mantap dan tidak terpengaruh lagi oleh masyarakat di lingkungannya yang tidak menyarankan A.H untuk lanjut kuliah.

## **6. Responden H**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 10.30 WIB, Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan

teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh H, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh H dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Februari 2018 pukul 10.30 WIB, hasil dari berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. H mengungkapkan bahwa dirinya memiliki hambatan diluar dirinya dalam niatnya untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. H mengungkapkan hambatan itu berasal dari luar yakni teman sebaya di rumahnya. H sering mengungkapkan niatnya lanjut kuliah pada orang tuanya, orang tuanya merasa bangga dan mendukung, tetapi teman di sekitar rumah H sering mengolok H dalam niatnya setelah lulus SMA. H disarankan oleh teman sebaya di sekitar rumah untuk kerja dan langsung

menikah saja, karena sering ada celotehan dari teman H di rumah perempuan mah gak akan jauh dari dapur, ternyata karena H sering bertemu dengan teman di sekitar rumahnya H sering termakan omongan dari temanya tersebut, niat H dalam melanjutkan sering naik turun melihat teman sebayanya juga rata-rata setelah lulus sekolah menikah atau kerja.

Setelah mendefinisikan masalah H, peneliti mencoba memberikan masukan dan dukungan motivasi H semangat dan tidak terpengaruh teman sebayanya di rumah. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikiran H yang terpengaruh lingkungan tinggalnya itu adalah hal yang wajar, karena H masih remaja yang biasanya masih labil dalam menentukan tujuannya setelah lulus sekolah. Kan tetapi H seharusnya semakin bersemangat dalam mengejar niatnya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA, karena sebetulnya H didukung oleh keluarga untuk lanjut kuliah setelah SMA dan hal ini pula untuk merubah pola kebiasaan masyarakat di lingkungan tinggal H agar

sedikit demi sedikit berubah dan lambat laun banyak remaja seusianya setelah lulus SMA bisa lanjut kuliah.

Peneliti juga berupaya memberikan arahan pada H agar bijak menyerap hasil obrolan dengan teman di lingkungan masyarakatnya yang menurutnya kurang baik boleh diterima tetapi jangan langsung diterapkan dalam dirinya. Dalam tahap ini Peneliti mencoba memberikan penguatan dengan memberikan dukungan berupa kata-kata motivasi. Responden juga disarankan untuk menyaring hasil obrolan dengan orang-orang di lingkungan rumahnya yang menurut H akan mempengaruhi niat H menurun dalam niatnya melanjutkan kuliah, hal ini agar H semakin mantap dan tidak terpengaruh lagi oleh teman di lingkungannya yang tidak menyarankan H untuk lanjut kuliah.

## **7. Responden J**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 10.30 WIB tepatnya saat setelah jam istirahat

pertama, Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh J, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh J dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Februari 2018 pukul 10.30 WIB tepatnya saat setelah jam istirahat pertama, hasil dari berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. J mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki niat untuk kuliah saat duduk dibangku sekolah kelas 3 semester 2, padahal sebelumnya niat kuat untuk kuliah sudah ada saat J memasuki sekolah SMA. Niat melanjutkan kuliah yang tiba-tiba tidak ada ini karena J memikirkan keadaan ibunya yang semakin tua dan pendapatannya hanya

mengandalkan jual sayur. Setelah mendefinisikan masalah J peneliti berempati terhadap responden dan mencoba memfasilitasi J dengan memberikan gambaran terkait informasi bantuan biaya saat perkuliahan. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikirannya bahwa tidak adanya dukungan biaya dari keluarga untuk melanjutkan kuliah bukanlah halangan utama, saat melihat kondisi orang tua J yang tidak mendukung karena sudah tua dan kakak-kakaknya sudah tidak lagi membantu J harusnya semakin bersemangat dalam mengejar niatnya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA sebagai bekal untuk awal kehidupannya agar J suatu saat nanti bisa membantu merubah keadaan ekonomi keluargaVe J, saat kelak J sudah bisa bekerja sesuai dengan yang diharapkannya. Peneliti juga berupaya memberikan informasi terkait banyaknya beasiswa yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga lain saat di bangku perkuliahan. Khususnya beasiswa bidikmisi, peneliti memberikan

informasi dari awal sampai akhir agar J bisa mengikuti seleksi beasiswa tersebut.

Dalam tahap ini pula responden diminta untuk berfikir positif terhadap segala hal, khususnya kemampuan menembus pendidikan setelah SMA. Peneliti mencoba memberikan penguatan dengan memberikan kata-kata motivasi dan menceritakan tokoh yang bisa sukses walau tidak mampu, hal ini untuk acuan inspirasi untuk responden. Responden juga disarankan untuk menyerahkan segala ketentuan hidup pada dzat yang maha pengatur kehidupan dan diminta untuk meminta masukan pada orang terdekat.

#### **8. Responden A. H. D**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 12.20 WIB, Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang

dihadapi oleh A. H. D, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh A. H. D dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Februari 2018 pukul 12.20 WIB, hasil dari wawancara kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. A. H. D mengungkapkan bahwa dirinya sebenarnya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi kadang niat itu hilang jika A. H. D sadar akan dirinya yang memiliki kekurangan dari segi percaya diri. Setelah mendefinisikan masalah A. H. D peneliti berempati terhadap responden dan mencoba memfasilitasi A. H. D dengan memberikan gambaran terkait informasi pentingnya memiliki kepercayaan dalam diri, karena pasalnya dalam melakukan sesuatu itu bermula dari diri sendiri. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikirannya yang menganggap bahwa

dirinya tidak akan mampu saat di dunia perkuliahan itu merupakan pikiran irasional, segala sesuatu tidak mungkin tidak bisa . manakala orang tersebut berusaha, usaha dalam perkuliahan ditunjang juga melalau rasa percaya diri yang tinggi, karena di dunia perkuliahan rasa individualisme sangat kuat. Dalam tahap ini pula responden diminta untuk berfikir rasional terhadap segala hal, khususnya berfikir rasional terhadap dirinya sendiri agar dirinya bisa menatap dan mulai merencanakan dengan baik pendidikan di perguruan tinggi.

#### **9. Responden A. S**

Dalam tahap pertengahan ini konseling dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, setelah 2 pertemuan sebelumnya dilakukan dalam tahap awal konseling. Pada tahap ini peneliti mulai mendefinisikan masalah responden dengan menggunakan teknik eksplorasi. Peneliti mencoba menggali perasaan, pengalaman dan pikiran terkait permasalahan yang dihadapi oleh A. S, sehingga peneliti

mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan oleh A. S dan menelaah permasalahan responden secara tepat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses konseling tahap selanjutnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, pada pertemuan ini peneliti berdiskusi kembali dengan responden terkait pendapat responden yang diinginkan untuk masa depan. Setelah mendefinisikan masalah A. S, peneliti berempati terhadap responden dan mencoba memfasilitasi A. S dengan memberikan gambaran terkait informasi perkuliahan. Responden diberikan pemahaman bahwa hasil dari eksplorasi pikirannya bahwa tidak adanya dukungan keluarga untuk melanjutkan kuliah bukanlah halangan yang begitu besar, A. S diberikan gambaran terkait orang tua mana yang tidak merasa senang melihat anaknya bisa kuliah untuk kehidupannya kedepan. A. S juga diberikan pemahaman untuk membahagiakan orang tua dengan bekerja setelah lulus SMA merupakan cara yang kurang tepat, responden

diperlihatkan pada keadaan yang terjadi saat ini terkait para pencari kerja yang hanya memiliki ijazah SMA sulit untuk menembus lolos dalam pekerjaan yang diinginkan. Peneliti juga berupaya memberikan informasi terkait banyaknya beasiswa yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga lain saat di bangku perkuliahan.

Dalam tahap ini pula responden diminta untuk berfikir positif terhadap segala hal, khususnya kemampuan menembus pendidikan setelah SMA. Peneliti mencoba memberikan penguatan dengan memberikan kata-kata motivasi dan menceritakan tokoh yang bisa sukses walau tidak mampu, hal ini untuk acuan inspirasi untuk responden. Responden juga disarankan untuk menyerahkan segala ketentuan hidup pada dzat yang maha mengatur kehidupan dan diminta untuk meminta masukan pada orang terdekat.

### **c) Tahap Akhir Konseling**

Dalam tahap akhir ini dilakukan sesi konseling untuk masing-masing satu responden 1 kali pertemuan, dalam tahap ini peneliti melakukan *follow up* pada responden terkait

niatnya untuk melanjutkan ke kuliah setelah SMA. Adapun rincian sesi sebagai berikut:

### **1. Responden P. S. D**

Pertemuan kelima dengan responden merupakan tahap akhir yang dilaksanakan pada hari rabu 07 Maret 2018 pukul 15.00 WIB. Dalam tahap ini peneliti mencoba agar responden memaparkan perencanaannya setelah melakukan 5 kali sesi konseling. Peneliti menerapkan teknik diam dalam proses konseling agar peneliti tau sejauh mana responden mampu menyerap dukungan motivasi yang diberikan oleh peneliti.

Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan terlihat responden mulai adanya minat tentang melanjutkan pendidikan setelah SMA walaupun tidak di luar Banten. hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai menanyakan informasi terkait bagaimana teknis masuk kuliah di kampus negeri yang ada di Banten dan berencana untuk mendaftar. Sambil memberikan informasi sambil peneliti terus memberikan arahan motivasi untuk responden, agar niatnya bukan

hanya sebatas bertanya tetapi diaplikasikan dan P.S.D bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teknik konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah.

## **2. Responden P**

Tahap kelima sesi konseling dilaksanakan pada hari rabu tanggal 07 Maret 2018 pukul 10.00 WIB, tahap ini merupakan sesi akhir dari proses pelaksanaan konseling. Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan responden mulai adanya minatnya kembali untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA, hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai menceritakan teman seperjuangannya untuk lanjut kuliah dari anak XII IPA. P banyak bertanya tentang kegiatan saat kuliah, P mulai antusias kembali bertanya jadwal kuliah, mata pelajaran yang diajarkan serta jalur masuk kuliah.

Peneliti memberikan arahan pada P agar fokus dalam sesi terakhir kali ini. Sambil menceritakan pengalaman

peneliti selama kuliah sambil peneliti memberikan informasi pada P, tidak pernah lupa peneliti selalu berupaya terus memberikan arahan motivasi untuk responden, agar niatnya bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA tidak lagi goyah karena faktor pengaruh teman yang kurang baik. Dalam tahap ini pula P diarahkan jika butuh bantuan bisa langsung bertanya di luar dari sesi konseling, Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teknik konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah berhasil tidaknya. Diakhir sesi P menyatakan dirinya sudah mantap untuk mendaftar kuliah.

### **3. Responden A**

Pertemuan kelima dengan responden merupakan tahap akhir yang dilaksanakan pada hari rabu 07 Maret 2018 pukul 12.20 WIB. Dalam tahap ini peneliti mencoba agar responden memaparkan perencanaanya setelah melakukan 5 kali sesi konseling. Peneliti menerapkan teknik diam dalam proses konseling agar

peneliti tau sejauh mana responden mampu menyerap dukungan motivasi yang diberikan oleh peneliti.

Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan terlihat responden mulai adanya minat tentang melanjutkan pendidikan setelah SMA hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai menanyakan informasi kuliah dengan raut wajah yang ceria dan responden aktif bertanya terkait bagaimana teknis masuk kuliah dan menanyakan banyak informasi bantuan biaya pendidikan saat dibangku kuliah. Melihat responden yang responsif peneliti terus memberikan arahan motivasi untuk responden, agar niatnya bukan hanya sebatas bertanya tetapi diaplikasikan dan A bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teknik konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah. Responden sendiri juga memaparkan niatnya melanjutkan kembali kuliah mulai tumbuh saat sudah beberapa kali melakukan sesi konseling.

#### **4. Responden K**

Tahap kelima sesi konseling dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Maret 2018 pukul 12.20 WIB, tahap ini merupakan sesi akhir dari proses pelaksanaan konseling. Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan responden mulai adanya minatnya kembali untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA, hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai menceritakan teman seperjuangannya untuk lanjut kuliah dari siswa yang bukan genknya. N.S banyak bertanya tentang kegiatan saat kuliah, N.S mulai antusias kembali bertanya jadwal kuliah, mata pelajaran yang diajarkan serta jalur masuk kuliah.

Peneliti memberikan arahan pada K agar fokus dalam sesi terakhir kali ini. Sambil menceritakan pengalaman peneliti selama kuliah sambil peneliti memberikan informasi pada K, tidak pernah lupa peneliti selalu berupaya terus memberikan arahan motivasi untuk responden, agar niatnya bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA tidak lagi goyah karena faktor

pengaruh teman yang kurang baik. Dalam tahap ini pula K diarahkan jika butuh bantuan bisa langsung bertanya di luar dari sesi konseling, Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teknik konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah berhasil tidaknya.

#### **5. Responden A.H**

Tahap kelima sesi konseling dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Maret 2018 pukul 10.00 WIB, tahap ini merupakan sesi akhir dari proses pelaksanaan konseling. Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling. Peneliti mencoba mengarahkan A.H menceritakan perencanaannya setelah lulus dari SMA. Sambil diam peneliti mencoba mendengarkan A.H mengungkapkan niatnya setelah lulus SMA. Dari sesi terakhir ini A.H semakin mantap niatnya untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA dan mulai tidak mendengarkan omongan yang tidak baik dari lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dari obrolan responden itu sendiri yang mulai merasa percaya diri untuk melangkah dalam proses pendidikan ke tahap selanjutnya. A.H

banyak bertanya tentang info kuliah yang ia belum tau. sambil peneliti memberikan informasi pada A.H, peneliti juga berupaya terus memberikan bantuan dukungan motivasi untuk responden, agar niatnya bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA tidak lagi goyah karena faktor masyarakat. Pada sesi inilah peneliti mengevaluasi sejauh mana teknik konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah berhasil tidaknya pada responden.

## **6. Responden H**

Tahap kelima sesi konseling dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Maret 2018 pukul 10.30 WIB, tahap ini merupakan sesi akhir dari proses pelaksanaan konseling. Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan responden mulai adanya minat kembali untuk melanjutkan pendidikan setelah SMA, hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai menceritakan bahwa dirinya sudah membatasi arahan yang masuk dari teman sebaya di rumahnya yang tak menyarankan H kuliah. H banyak bertanya tentang

kegiatan saat kuliah, H mulai antusias kembali bertanya jadwal kuliah, mata pelajaran yang diajarkan serta jalur masuk kuliah. Karena orang tuanya tidak paham, maka H memanfaatkan sesi konseling ini dengan sebaik-baiknya.

Peneliti memberikan arahan pada H agar fokus dalam sesi terakhir kali ini. Sambil menceritakan pengalaman peneliti selama kuliah sambil peneliti memberikan informasi pada H, tidak pernah lupa peneliti selalu berupaya terus memberikan arahan motivasi untuk responden, agar niatnya bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA tidak lagi goyah karena faktor pengaruh teman yang kurang baik. Dalam tahap ini pula H diarahkan jika butuh bantuan bisa langsung bertanya di luar dari sesi konseling, H mantap untuk mendaftar di kampus PTAIN.

## **7. Responden J**

Pertemuan kelima dengan responden merupakan tahap akhir yang dilaksanakan pada hari jum'at 09 Maret 2018 pukul 10.30 WIB tepatnya saat jam terakhir belajar. Dalam tahap ini peneliti mencoba agar responden

memaparkan perencanaanya setelah melakukan 5 kali sesi konseling. Peneliti menerapkan teknik diam dalam proses konseling agar peneliti tau sejauh mana responden mampu menyerap dukungan motivasi yang diberikan oleh peneliti.

Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan terlihat responden mulai adanya minat tentang melanjutkan pendidikan setelah SMA hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai menanyakan informasi dengan raut wajah yang ceria dan responden aktif bertanya terkait bagaimana teknis masuk kuliah dan bagaimana agar bisa kuliah gratis dengan bantuan beasiswa bidikmisi. Sambil memberikan informasi sambil peneliti terus memberikan arahan motivasi untuk responden, agar niatnya bukan hanya sebatas bertanya tetapi diaplikasikan dan J bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teknik konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah. Responden sendiri juga memaparkan niatnya

melanjutkan kembali kuliah mulai tumbuh saat sudah beberapa kali melakukan sesi konseling, dan setelah ibunya sedikit-sedikit diberikan pemahaman tentang bantuan biaya kuliah dari pemerintah dan alhamdulillah ibunya mendukung maka niatnya semakin mantap, J juga memaparkan bahwa dirinya sudah mendaftar jalur masuk perguruan tinggi jalur SNMPTN Bidikmisi.

#### **8. Responden A. H. D**

Pertemuan kelima dengan responden merupakan tahap akhir yang dilaksanakan pada hari jum'at 09 Maret 2018 pukul 11.00 WIB. Dalam tahap ini peneliti mencoba agar responden memaparkan perencanaannya setelah melakukan 5 kali sesi konseling. Peneliti menerapkan teknik diam dalam proses konseling agar peneliti tau sejauh mana responden mampu menyerap dukungan motivasi yang diberikan oleh peneliti.

Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan terlihat responden mulai adanya minat tentang melanjutkan pendidikan setelah SMA hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai percaya diri

menanyakan informasi kuliah dengan raut wajah yang ceria dan responden aktif bertanya terkait bagaimana teknis masuk kuliah, A. H. D berbeda dengan responden lainnya, dalam sesi pertanyaanya banyak yang dari akhir pertanyaanya ia bilang “Bisa tidak yah teh”. Peneliti berusaha agar niatnya bukan hanya sebatas bertanya tetapi diaplikasikan agar A. H. D bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Karena sebetulnya A. H. D memiliki kelebihan dari segi kreatifitas. Responden juga memaparkan niatnya memberanikan diri untuk melanjutkan kuliah mulai semangat lagi saat sudah beberapa kali melakukan sesi konseling dan A. H. D juga menuturkan katanya bahwa dirinya harus sedikit demi sedikit melawan rasa ketidakpercayaan dirinya, karena dia sudah mulai beranjak ke fase dewasa akhir.

#### **9. Responden A. S**

Pertemuan kelima dengan responden merupakan tahap akhir yang dilaksanakan pada hari jum'at 09 Maret 2018 pukul 08.00 WIB. Dalam tahap ini peneliti mencoba agar responden memaparkan perencanaanya

setelah melakukan 5 kali sesi konseling. Peneliti menerapkan teknik diam dalam proses konseling agar peneliti tau sejauh mana responden mampu menyerap dukungan motivasi yang diberikan oleh peneliti.

Dalam tahap akhir ini peneliti mengevaluasi kegiatan konseling, dan terlihat responden mulai adanya minat tentang melanjutkan pendidikan setelah SMA hal ini terlihat dari responden itu sendiri yang mulai menanyakan informasi terkait bagaimana teknis masuk kuliah. Sambil memberikan informasi sambil peneliti terus memberikan arahan motivasi untuk responden, agar niatnya bukan hanya sebatas bertanya tetapi diaplikasikan dan A. S bisa melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana teknik konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah. Diakhir sesi A.S mantap ingin melanjutkan kuliah ambil jurusan seni.

**Tabel 4. 1 Keinginan Responden Melanjutkan  
Kuliah setelah SMA Pasca Sesi Konseling**

No	Nama (Inisial)	Keinginan Melanjutkan Kuliah Setelah SMA			
		Sebelum Konseling		Setelah Konseling	
		Ragu	Tidak Niat	Tidak Niat	Niat
1.	A. S		√		√
2.	J		√		√
3.	P	√			√
4.	A.H	√			√
5.	H		√		√
6.	A		√		√
7.	K	√			√
8.	A.H.D		√		√
9.	P. S. D	√			√

## **B. Hasil Kegiatan Konseling Individual Untuk Memotivasi Siswa SMA Melanjutkan Kuliah**

Dalam pelaksanaan konseling individual dilakukan secara *face to face* ( tatap muka) antara konselor/ peneliti dengan responden/ konseli, terkait berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh responden. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri responden, masalah tersebut bisa meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan responden, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.

Dari hasil analisa terhadap ke 9 responden, dengan menggunakan teknik pendekatan konseling individual untuk memotivasi siswa SMA melanjutkan kuliah, peneliti berupaya memfasilitasi responden dalam pengentasan masalahnya. Peneliti berharap responden bisa mencapai harapannya melanjutkan kuliah setelah lulus dari SMA, agar responden bisa mencapai tingkat jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu meningkatkan pengembangan dirinya. Selain itu responden juga diarahkan untuk mengembangkan wawasan global khususnya dari segi pendidikan, agar 9 responden bisa

mengikuti perkembangan zaman dengan kemampuan wawasan ilmu yang di milikinya dan bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Peneliti juga mencoba sedikit demi sedikit memberikan pemahaman tentang motivasi dalam diri sendiri sebelum adanya bantuan dukungan motivasi dari luar yang nantinya sangat penting bagi ke 9 responden, agar dapat memunculkan perilaku yang tepat dalam menghadapi permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ke 9 responden, terlihat adanya perubahan kognitif, dimana mulai adanya pola pikir yang baik yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku dalam menghadapi fase pendidikan setelah SMA. Seperti yang ditunjukkan pada responden A. S, J, P, A.H, H, A, K, P.S.D dan A. H. D mampu merubah persepsi terkait melanjutkan kuliah ke arah yang positif dan menyadari pandangan dan sikapnya sebelum sesi konseling terkait pentingnya melanjutkan kuliah setelah lulus SMA merupakan pandangan yang kurang tepat. Seperti responden A. S yang awalnya berpandangan bahwa kuliah hanyalah menjadi beban untuk keluarganya dan berfikir kerja satu-satunya cara dalam membahagiakan keluarganya, setelah adanya sesi konseling

melalui pendekatan konseling individu untuk memotivasi siswa A. S mampu merubah pikirannya dan kembali pada keinginan hati kecilnya yang memiliki tekad untuk melanjutkan kuliah, hal ini terbukti dengan A. S mendaftar ke PTN UNTIRTA dengan mengambil jurusan Pendidikan Seni, Drama dan Tari diiringi dengan mendaftar beasiswa bidikmisi.

Pada responden J juga terlihat perubahan setelah sesi konseling, dimana awalnya J putus harapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setelah SMA padahal semenjak duduk di bangku SMA kelas 1 J sudah merencanakan untuk kuliah, karena faktor ekonomi keluarganya akhirnya J memutuskan tidak melanjutkan kuliah pada waktunya pendaftaran kuliah sudah di buka. Setelah 5 kali sesi pertemuan J semangat kembali untuk melanjutkan kuliah, hal ini terbukti dimana J mendaftar kuliah di UNTIRTA jurusan akutansi dan mendaftar beasiswa bidikmisi.

Responden P dan K juga memiliki hambatan yang sama dalam proses melanjutkan kuliah setelah lulus SMA, dimana hambatan mereka adalah dari faktor teman sebaya, P terkendala teman sebaya di kelasnya sedangkan K memiliki hambatan dari

teman sebaya satu gengnya yang tidak ada satupun niat untuk melanjutkan kuliah setelah lulus SMA. P dan K sempat terbawa oleh teman-temannya, niat melanjutkan kuliah antara ada dan tidak, padahal keluarga P dan K mendukung sepenuhnya untuk kuliah. Setelah dilakukan sesi konseling P dan K mulai ada perubahan untuk kembali semangat dalam melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. P mendaftar di UPI Serang PGSD dan K ambil jurusan Pendidikan Luar Biasa di UNTIRTA dengan mendaftar beasiswa bidikmisi.

Pada responden H dan A mereka yang awalnya berfikir kuliah itu tidaklah penting, karena perempuan ujung-ujungnya akan kerja di dapur itulah persepsi H dan A yang ada di lingkungan masyarakatnya, awalnya sebelum sesi konseling mereka terus mengikuti pola pikir yang terus begitu. Tetapi setelah sesi konseling H dan A terlihat perubahan dari pola pikirnya untuk menyusun rencana pendidikan setelah kuliah. Hal itu terlihat H mendaftar kuliah jurusan Tadris Bahasa Arab di UIN Banten dan A mendaftar di jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Responden P.S.D yang saat awal sesi konseling memiliki permasalahan malas melanjutkan kuliah karena tidak adanya dukungan untuk kuliah di luar Banten dari keluarganya. P.S.D anak yang sedikit memiliki tingkat egosentris tinggi, dirinya tetap pada pendirian tidak akan lanjut kuliah jika tidak diizinkan kuliah di luar Banten. Beberapa sesi konseling P.S.D mulai menerima keputusan dari orang tuanya boleh kuliah asal tidak di luar Banten, P.S.D mulai mengikuti arahan-arahan di sesi konseling hingga akhirnya dia mendaftar untuk melanjutkan kuliah di UNTIRTA dengan mengambil jurusan pendidikan sosiologi.

Pada responden A. H. D mampu melawan rasa ketidakpercayaan dirinya untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, yang awalnya A. H. D tidak mau lanjut pendidikan setelah SMA karena pikiran irasionalnya yang merasa akan tidak bisa dalam proses kuliah dan tidak percaya dirinya sangat tinggi, setelah sesi konseling A. H. D membuktikan mampu melawan rasa tidak percaya dirinya dan mampu mendaftar kuliah di UIN Banten di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.

Begitu juga dengan responden A.H yang memiliki hambatan dari faktor masyarakatnya. Dia memiliki keinginan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi keluarganya juga mendukung tetapi dia menuturkan bahwa dia merasa terganggu dengan lingkungan rumahnya, pasalnya teman di rumahnya kebanyakan yang tidak menyarankan A.H untuk kuliah, A.H sempat terpengaruh omongan-omongan yang kurang baik dari masyarakatnya, masyarakat sering bilang bahwa sarjana belum tentu kerja, ujung-ujungnya nganggur karena faktor itulah A.H sering terganggu dan terpengaruh. Niat kuat dalam proses melanjutkan ke perguruan tinggi tiba-tiba bisa malas akibat banyak terpengaruh dari faktor eksternal tersebut. Setelah sesi konseling A.H terlihat ada perubahan, niatnya yang dulu semangat dalam proses melanjutkan ke perguruan tinggi betul betul muncul dan semangat dalam mendaftar ke perguruan tinggi UNTIRTA jurusan teknik mesin. Hal ini dibenarkan oleh ayah A.H yang menuturkan A.H sudah mulai banyak komunikasi dengan kelurga terkait niatnya dalam proses melanjutkan kuliah setelah SMA.

Dalam proses yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan konseling individu untuk memotivasi siswa melanjutkan kuliah setelah SMA efektif diterapkan, karena prosesnya yang fokus antara peneliti dan responden. Sehingga responden tidak terbagi fokus penyerapan motivasi yang diberikan oleh peneliti, hal ini diharapkan responden bisa secara terbuka terkait baik buruknya proses konseling yang tujuan akhirnya membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Walaupun peneliti tidak menjamin perubahan tersebut dapat berlangsung setelah proses konseling berakhir, karena yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tampak pada kemajuan tingkah laku responden yang berkembang kearah yang lebih baik, khususnya sikap dan pola pikirnya yang semakin fokus pada pendidikan setelah SMA dan bisa mengatasinya dalam permasalahan yang kemungkinan kedepan akan terjadi secara terus menerus.